

**FUNGSI MASJID KAMPUS UNIVERSITAS GADJAH MADA
DAN INSTITUT KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
NEGERI YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN
MAHASISWA ISLAM DI YOGYAKARTA**

(Studi Komparasi Materi dan Metode)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

M. AGUS NURWAHYUDI

NIM : 02874656

1994

Drs. Mashyudi BBA.

Drs. H. Hasan Baihaqi AF.

Nota Dinas

H a l : Skripsi Saudara Kepada Yang Terhormat,
M. Agus Nurwahyudi.
Lampiran : Delapan Eksemplar Bapak Dekan Fakultas
Skripsi. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
di -
Y o g y a k a r t a .

Assalamu`alukum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara

N a m a : M. Agus Nurwahyudi.

Fakultas : Dakwah.

N I M : 02 87 46 56.

Judul Skripsi : Fungsi Masjid Kampus Universi-
tas Gadjah Mada dan Masjid Kampus Institut
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta
Dalam Pembinaan Mahasiswa Islam di Yogyakarta
(Studi Komparasi Materi dan Metode)

Setelah membaca dan meneliti dan mengada-
kan perbaikan seperlunya maka kami menganggap
bahwa skripsi sudah dapat diujikan untuk
dimunaqosahkan.

Demikian dari kami sebelum dan sesudahnya
kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 1994

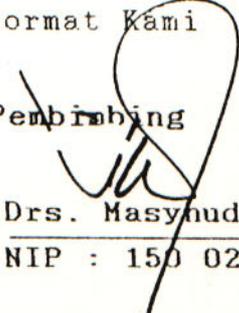
Hormat Kami

Pembimbing II


(Drs. H. Hasan Baihaqi AF)

NIP : 150 201 261

Pembimbing I


(Drs. Mashyudi BBA)

NIP : 150 028 175

Sekripsi berjudul
FUNGSI MASJID KAMPUS UNIVERSITAS GADJAH MADA
DAN INSTITUT KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN NEGERI
DALAM PEMBINAAN MAHASISWA ISLAM
DI YOGYAKARTA

(Studi Komparasi Materi dan Metode)
yang dipersiapkan dan disusun oleh
M. AGUS NURWAHYUDI

NIM. 02874656
telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah
pada tanggal : 21 Juni 1994
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,



Drs. M. Hasan Baidarie

NIP. 150. 046 342

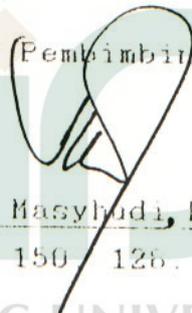
Sekretaris Sidang,



Drs. H. M Syatibi

NIP. 150. 037. 940

Penguji I/ Pembimbing Skripsi,



Drs. Masyhudi, EBA

NIP. 150. 126. 175

Penguji II/ STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penguji III,

Drs. Husain Madhal

NIP. 150. 179. 406

Drs. Abror Sodik

NIP. 150. 240 124

Yogyakarta, 21 Juli 1994



IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Drs. Hasan Baidarie

NIP. 150. 046. 342

MOTTO

﴿ وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا ﴾

﴿ خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴾ (1)

Artinya :

Dan hendaklah kita menaruh keprihatinan sekiranya kita meninggalkan generasi-generasi yang lemah sesudah kita, dan hendaknya kita patut prihatin akan nasib keturunan, nasib generasi mendatang, hendaklah kita bertaqwa kepada Allah dan berkatalah yang benar.

(An. Nisa' : 9).¹⁾

1) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1988), hal. 166.

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta.
2. Kakak, Adik tercinta.
3. Adinda SRI EKA SUSILAWATI.
4. Saudaraku se-Iman dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Raby, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Maghfiroh-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi tercinta Muhammad SAW. yang membawa dian ke-Imanan dan dasar peradaban yang tak pernah padam.

Penulis merasa bersyukur atas selesainya dalam penyusunan skripsi ini, dan keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan kemudahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. Masyhudi BBA, selaku pembimbing I, dan bapak, Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, selaku pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini, telah menyediakan keluangan waktu dengan rasa ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ta'mir masjid kampus Universitas Gadjah Mada dan ta'mir masjid kampus institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta yang sangat membantu dalam penelitian ini dengan kesediaanya memberikan data dan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian kami.
4. Ayah, Bunda yang dengan sabar membantu dan menunggu penyelesaian studi tahap akhir penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala dan keikhlasannya penulis berharap semoga amal sholihnya dibalas oleh Allah SWT.

Dari hasil penyusunan skripsi ini penulis menyadari adanya berbagai kekurangan dari keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik konstruktif dan saran sangat penulis harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Desember 1993.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	5
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN	9
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	10
G. METODE PENELITIAN	47
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	49
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID KAMPUS UNIVERSITAS GADJAH MADA DAN MASJID KAMPUS INSTITUT KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN NEGERI YOGYAKARTA	
A. GAMBARAN UMUM MASJID KAMPUS UNIVERSITAS GADJAH MADA	54
1. Sejarah Masjid Kampus UGM	54
2. Letak Geografis dan Luas	59

3. Struktur Kepengurusan	60
4. Tujuan dan Fungsi	61
5. Bentuk Kegiatan	63
6. Sarana Prasarana	65

B. GAMBARAN UMUM MASJID KAMPUS IKIP YOGYAKARTA

1. Sejarah Masjid Kampus IKIP Yogyakarta	69
2. Letak Geografis dan Luas	72
3. Tujuan dan Fungsi	73
4. Struktur Kepengurusan	77
5. Bentuk Kegiatan	78
6. Sarana dan Prasarana	80

BAB III FUNGSI MASJID KAMPUS UNIVERSITAS GADJAH MADA DAN MASJID KAMPUS INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN NEGERI YOGYAKARTA DALAM PEMBINAAN MAHASISWA ISLAM DI YOGYAKARTA

A. ORIENTASI PENELITIAN 84

1. Masjid Kampus dan Perguruan Tinggi	84
2. Masjid Kampus dan Mahasiswa Islam	86
3. Penentuan Subjek dan Pengambilan Data ..	87

B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 91

1. Fungsi Masjid Mardiyah Kampus UGM	91
2. Fungsi Masjid Mujahiddin kampus IKIP...	108
3. Materi dan Metode Pembinaan Mahasiswa Islam Masjid Mardiyah Kampus UGM dan Masjid Mujahiddin Kampus IKIP Yogyakarta	133

4. Persamaan dan Perbedaan Materi dan Metode Pembinaan Mahasiswa Islam Masjid Mardliyah KampusUGM dan Masjid Mujahiddin Kampus IKIP Yogyakarta	138
a. Persamaan dan Perbedaan Materi Pembinaan Mahasiswa Islam	139
b. Persamaan dan Perbedaan Metode Pembinaan Mahasiswa Islam	143
BAB IV KESIMPULAN	
A. KESIMPULAN	148
B. SARAN	152
C. PENUTUP	158
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
ISLAM SUNAN KALIJAGA

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul " Fungsi Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada dan Institut Agama Keguruan Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta dalam Pembinaan Mahasiswa Islam di Yogyakarta, (Studi Komparasi Materi dan Metode), maka perlu adanya penjelasan istilah. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Fungsi Masjid.

Pengertian fungsi dalam sosiologi antara-lain adalah :

fungsi input: Pengaruh lingkungan pada system
fungsi line : produktifitas dalam organisasi dan komando dalam organisasi; fungsi personal: aktifitas dalam organisasi yang menyangkut masalah pengelolaan sumber-daya manusia, fungsi staff : dukungan organisasoi dan penasehat dalam organisasi. 1)

Dari pengertian fungsi tersebut, penulis meninjau " fungsi " kaitannya dengan fungsi kelembagaan masjid yaitu :

a. Fungsi Kelembagaan Masjid.

Fungsi kelembagaan masjid yaitu fungsi

1) Hugo F Reading, Kamus Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986). hal . 30.

perguruan tinggi sebagai lembaga intra kampus, terlibat di dalam pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi, dan pada proses berikutnya secara fungsional terjadi saling pengaruh mempengaruhi antara masjid kampus dan perguruan tinggi, dalam hal ini **masjid Mardliyah kampus UGM dan masjid Mujahiddin IKIP Yogyakarta.**

Adapun fungsi masjid secara kelembagaan adalah :

- 1). Fungsi masjid kampus sebagai sarana ibadah civitas akademika yang beragama Islam di lingkungan Universitas Gadjah Mada dan IKIP Yogyakarta, terutama sebagai sarana ibadah sholat wajib dan ibadah yang lainnya.
- 2). Fungsi masjid kampus sebagai pusat studi Islam, yaitu sebagai pusat kajian studi ke-Islaman yang meliputi pembentukan kepribadian, pengembangan wawasan ke-Islaman dengan berbagai pendekatan disiplin ilmu.
- 3). Fungsi Masjid sebagai sarana dakwah adalah meletakkan fungsi masjid di lingkungan kampus sebagai pusat pengembangan ajaran agama Islam di lingkungan perguruan tinggi dalam hal ini masjid kampus UGM dan masjid kampus IKIP Yogyakarta.

3. Pembinaan Mahasiswa Islam.

Pembinaan " menurut bahasa antara lain :
"Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh yang lebih baik".³⁾

Pembinaan yang dimaksud penulis adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam; meliputi pembinaan kepribadian, wawasan keagamaan, praktek ibadah, pengajian rutin, diskusi keagamaan dan ilmu pengetahuan, penerbitan bulletin, perayaan hari besar Islam.

Sedangkan mahasiswa Islam dalam penelitian ini adalah mahasiswa Islam yang berstatus sebagai mahasiswa UGM dan IKIP Yogyakarta, maupun mahasiswa lain yang berasal dari perguruan tinggi lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di kedua masjid Kampus tersebut di atas.

³⁾ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1985), hal. 108.

4. Sub Judul " Studi Komparasi Materi dan Metode".

Studi komparasi dalam hal ini adalah membuat persamaan dan perbedaan kemudian membuat perbandingan antara materi dan metode yang digunakan oleh masjid UGM dan masjid IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam ditinjau dari materi dan metodenya.

Dari penegasan beberapa istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul " Fungsi Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam," (Studi Komparasi Materi dan Metode)" adalah penelitian tentang fungsi masjid kampus sebagai sarana ibadah dan sebagai pusat studi ke-Islaman di masjid Mardiyah kampus UGM dan masjid Mujahidin kampus IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh kedua masjid tersebut, yang dalam penelitian ini dikhususkan tentang persamaan dan perbedaan materi dan metode yang digunakan oleh kedua masjid tersebut dalam pembinaan mahasiswa Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Umat Islam di Indonesia secara kuantitatif merupakan umat terbesar, baik dalam skala nasional maupun skala Internasional.

Akan tetapi keberadaan tersebut di beberapa bidang terutama penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi landasan terciptanya budaya manusia, belum dimiliki.

Dalam perspektif hegemoni global yang menjadi agenda primer umat Islam di Indonesia dapat diajukan jawaban secara hipotesis, bahwa adanya dikotomi yang deterministik dalam paradigma ilmu yang bersifat sekuler transenden dan imanen adalah merupakan indikator kesalahan besar yang dihadapi oleh dunia modern.

Kehadiran berbagai lembaga baik formal maupun non formal pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi di dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia adalah dalam upaya penyelamatan permasalahan dakwah, melalui pendidikan Islam; baik secara formal maupun secara non formal.

Masjid kampus sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal, mempunyai kebenaran tersendiri dalam upaya ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan umat Islam di Indonesia. Kehadiran masjid kampus tersebut di tengah-tengah masyarakat ilmiah, mempunyai peran dominan di dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Islam ,

Akan tetapi keberadaan tersebut di beberapa bidang terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi landasan terciptanya budaya manusia, belum dimiliki.

Dalam perspektif hegemoni global yang menjadi agenda primer umat Islam di Indonesia dapat diajukan jawaban secara hipotesis, bahwa adanya dikotomi yang deterministik dalam paradigma ilmu yang bersifat sekuler transenden dan imanen adalah merupakan indikator kesalahan besar yang dihadapi oleh dunia modern.

Kehadiran berbagai lembaga baik formal maupun non formal pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi di dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia adalah dalam upaya penyelamatan permasalahan dakwah, melalui pendidikan Islam; baik secara formal maupun secara non formal.

Masjid kampus sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal, mempunyai kebenaran tersendiri dalam upaya ikut menyelesaikan permasalahan pendidikan umat Islam di Indonesia. Kehadiran masjid kampus tersebut di tengah-tengah masyarakat ilmiah, mempunyai peran dominan di dalam pembentukan kepribadian mahasiswa Islam, disadari atau tidak, merupakan inti kekuatan umat Islam di Indonesia.

Dari upaya proses pembinaan mahasiswa Islam tersebut, maka masjid kampus harus memperhatikan beberapa hal.....

hal, kaitannya dengan struktur dan fungsi lembaga keagamaan di tingkat perguruan tinggi, antara lain :

1. Memperhatikan materi pembinaan dan aktifitas paradigmatisnya sebagai bangunan epistemologinya.
2. Membuat kerangka metodologi yang tepat sesuai dengan paradigmatisnya dari lembaga ilmiah di lingkungannya.
3. Membangun orientasi yang jelas dalam ikut serta merencanakan peradaban dan kebudayaan bangsa.
4. Dengan membuat sistem dan materi, aktifitas kegiatan, kerangka metodologi serta orientasi yang jelas, dengan demikian diharapkan output dari pembinaan masjid kampus tersebut mampu terlibat dalam proses perubahan sosial, dalam proses pembinaan maupun untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian kehadiran masjid kampus mempunyai makna yang sangat strategis terhadap perkembangan umat Islam masa mendatang, apabila mampu meletakkan keberadaannya dalam konteks permasalahan umat.

Salah satu fungsi masjid kampus adalah fungsi pembinaan terhadap mahasiswa Islam, di mana dalam proses pembinaan tersebut meletakkan satu tujuan, yaitu terbinanya mahasiswa Islam yang berkepribadian utuh.

Wujud kongkrit dari bentuk pembinaan adalah kemampuan.....

kemampuan output aktifis masjid kampus dengan memadukan antara ilmu pengetahuan yang dipelajari dan agama sebagai landasan nilai dalam karya-karya yang dihasilkan baik secara teoritis maupun praktis.

Dari uraian fungsi masjid kampus di atas dan kehadirannya di lingkungan masyarakat ilmiah, sedikit banyak merupakan keinginan secara sadar umat Islam baik yang berada di dalam kampus maupun yang berada di luar kampus. Di dalam usaha mencapai pembinaan kepribadian, maka fungsi masjid kampus meletakkan landasan dasar tentang proses pembinaan dengan melihat tantangan yang dihadapi dan membekali generasi muda dengan ajaran agama Islam untuk mengantisipasi dan terlibat langsung di dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi pada masa yang akan datang.

Kehadiran masjid kampus UGM dan IKIP negeri Yogyakarta, pada dasarnya mempunyai latar belakang dan tujuan yang sama di dalam memahami permasalahan umat, sedangkan perbedaannya terletak pada bidang Ilmu pengetahuan yang melatarbelakanginya, sehingga sistem pembinaannya tidak terlepas dari lingkungan masyarakat ilmiah.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini :

1. Bagaimanakah fungsi Masjid Mardliyah Kampus UGM dan Masjid Mujahiddin Kampus IKIP Yogyakarta dalam Pembinaan Mahasiswa Islam di Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah materi dan metode dalam pembinaan mahasiswa Islam di masjid Mardliyah kampus UGM ?
3. Bagaimanakah materi dan metode pembinaan mahasiswa Islam di masjid Mujahiddin kampus IKIP Yogyakarta ?
4. Dimanakah persamaan dan perbedaan materi dan metode yang digunakan oleh masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islamnya ?

D. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mendeskripsikan fungsi masjid Mardliyah kampus Universitas Gadjah Mada dan masjid Mujahiddin kampus IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islamnya.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi masjid Mardliyah kampus UGM dan masjid Mujahiddin kampus IKIP Yogyakarta mengenai materi dan metode pembinaan mahasiswa Islamnya.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan fungsi masjid Mardliyah kampus UGM dan masjid Mujahiddin kampus IKIP Yogyakarta ditinjau dari materi dan metodenya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan secara teoritis dalam bidang peranan masjid kampus.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan pemikiran dan pertimbangan dalam membina mahasiswa Islam oleh lembaga keagamaan atau badan kerohanian di kampus.
3. Hasil penelitian dapat membantu usaha pembinaan keagamaan mahasiswa Islam di kampus UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta.
4. Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian bagi para peneliti mengenai fungsi masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.

1. Pengertian Fungsi Masjid Kampus.

Untuk memahami fungsi masjid kampus secara luas terlebih dahulu dapat dijelaskan tentang arti fungsi dan arti masjid kampus.

a. Pengertian Fungsi.

Arti kata "fungsi" dalam kamus sosiologi memberi beberapa pengertian antara lain :

fungsi input : pengaruh lingkungan pada sistem
 fungsi line : produktifitas pada organisasi
 fungsi personal : aktifitas dalam organisasi yang menyangkut masalah pengelolaan sumber manusia.³⁾

3) Hugo F Reading, *op. cit.*, hal. 360.

Dari pengertian di atas fungsi dapat diinterpretasikan sebagai nilai kegunaan yang berpengaruh terhadap sistem individu.

Dengan demikian dapat ditarik pengertian tentang fungsi masjid kampus secara harfiah yaitu sarana untuk melakukan ibadah terutama sholat wajib lima waktu dan sholat jumat di lingkungan masyarakat ilmiah.

b. Masjid Kampus

Secara bahasa pengertian masjid kampus berasal dari kata masjid yang dalam bahasa Arab berasal dari kata :

artinya : " tempat untuk bersujud."

Sedangkan " kampus " memberi pengertian sebagai lingkungan tempat para civitas akademika melakukan berbagai kegiatan. Lingkungan tersebut dinamakan sebagai masyarakat Ilmiah.

Dengan demikian dapat ditarik pengertian tentang fungsi masjid kampus secara harfiah yaitu sarana untuk melakukan ibadah terutama sholat wajib lima waktu dan sholat jum'at di lingkungan masyarakat ilmiah.

Pengertian masjid kampus secara fungsional dan arti secara luas dapat ditelaah dan dianalisa tentang kehadiran masjid pertama kali. Kehadiran masjid dalam perspektif masa lampau, yaitu pertama kali.....

kali hadirnya masjid dalam pengembangan agama Islam yang didirikan oleh Nabi saw. di Quba' dapat digunakan sebagai landasan tentang fungsionalisasi masjid secara luas.

Pendirian masjid pada masa pengembangan Islam setelah hijrah, dapat diinterpretasikan bahwa masjid mempunyai fungsi terhadap dasar terwujudnya budaya dan peradaban Islam dengan menganalisa latar belakang hadirnya masjid Quba' yaitu ;

Sesungguhnya masjid pada masa setelah terakhir dari hidup Nabi semenjak hijrah hingga wafat, Nabi meletakkan fondamen dari dunia Islam.⁴⁾

Pada masa setelah hijrah, Nabi mendahulukan untuk mendirikan masjid dikarenakan ;

Masjid mempunyai potensi yang sangat vital, di dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan mereka, baik secara lahir maupun batin, untuk membina masyarakat Islam atau Daulah Islamiah yang berlandaskan semangat tauhid.⁵⁾

Fungsi masjid pada masa Nabi dapat digaris bawahi bahwa kehadiran masjid sebagai fondamen bagi dunia Islam, karena Nabi memberikan fungsi masjid secara luas, sehingga fungsi masjid pada masa Nabi adalah ;

4) Sidi Ghazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, (Jakarta : Pustaka Antara, 1975), hal.115.

5) Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1986), hal.72.

Selain tempat untuk bersujud kepada Allah, juga digunakan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai pembinaan bangsa (national building) bagi umat Islam yang berjiwa tauhid. Karena masjid adalah tempat yang paling efektif untuk menyusun dan menghimpun potensi umat Islam.⁶⁾

Dari uraian di atas dapat digaris bawahi tentang fungsi masjid yang mencakup dua aspek yaitu sebagai sarana ibadah juga merupakan sarana pusat pengkajian permasalahan umat Islam sehingga secara garis besar fungsi masjid tak dapat dipisahkan dengan permasalahan ibadah, ijtihad, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan filsafat.

Keberadaan masjid pada masa Nabi merupakan prisma konsepsi tentang fungsi masjid secara luas, sehingga keberadaan masjid kampus akan mempunyai arti luas dan dalam jika mampu meletakkan fungsi kemasjidan dengan semangat sebagaimana pada masa Nabi Muhammad SAW.

2. Fungsi Masjid Kampus

Fungsi masjid kampus dapat dianalisa keberadaannya dengan memahami latar belakang kehadiran masjid di tengah-tengah lingkungan masyarakat ilmiah.

Secara implisit mempunyai tanggung jawab dalam upaya mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan di perguruan tinggi khususnya bagi seluruh civitas akademika yang beragama Islam.

⁶⁾ Ibid. hal. 72.

Dari tujuan dan cita-cita ideal tersebut fungsi masjid kampus mencakup dua bidang yang utama :

a. Masjid Sebagai Tempat Ibadah. dan Dakwah.

Sarana ibadah yang difungsikan masjid kampus yang dimaksud adalah meletakkan fungsi masjid sebagai tempat untuk melakukan ibadah sholat wajib lima waktu dan sholat jum'at.

Fungsi tersebut merupakan fungsi utama dari sebuah masjid, dengan terlebih dahulu memberi pengertian tentang arti ibadah.

Pada dasarnya setiap aktifitas manusia, apabila meletakkan motif utamanya atas nama Allah sebagai landasan gerak, maka setiap aktifitas yang nampak pada prinsipnya merupakan ibadah.

Dengan adanya masjid kampus di tengah-tengah perguruan tinggi akan mempermudah bagi civitas akademika untuk melakukan ibadah, terutama sholat lima waktu dan sholat jum'at.

Keberadaan masjid kampus di tengah-tengah lingkungan perguruan tinggi selain sebagai tempat ibadah juga mempunyai dimensi lain yaitu sebagai sarana dalam melaksanakan dakwah Islamiyah dalam lingkungan perguruan tinggi, hal ini di landasi dari firman Allah

dalam surat An- Nahl :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
 اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya : Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik .Sesungguhnya -

Tuhanmu, Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. 16: 125)⁷⁾

Dengan landasan ayat tersebut maka masjid kampus mempunyai posisi strategis dalam dakwah Islamiah di lingkungan perguruan tinggi.

B. Masjid Sebagai Pusat Studi Ke-Islaman.

Peletakan fungsi masjid kampus sebagai pusat studi agama Islam, dilatar belakangi oleh beberapa persoalan yang sangat mendasar yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setelah renaissance yang pada perkembangan berikutnya muncul keterpisahan antara agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Keterpisahan ilmu pengetahuan dan teknologi dari agama yang merupakan ideologi sekularisme dengan dengan inti pemahamannya " penolakan adanya kehidupan lain di luar kehidupan duniawi ini."⁷⁾ merupakan faham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Sekularisme, dari perspektis Islam adalah : " perwujudan modern dari faham dikhoniyah,⁸⁾ sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat AL-Jatsiah ayat 24 yang berbunyi :

Yang.....

7) Nurcholis Majid, Islam Kemodernan dan Ke-Indonesiaan, (Bandung :Mizan,1991), hal. 259.

8) Ibid.hal. 259.

16
وَمَا لَهُمْ بِالْآحْيَاتِ الدُّنْيَا عَمَلٌ وَخَيْرٌ وَمَا يَرْجُونَ إِلَّا الدَّهْرَ
وَمَا يَرْجُونَ لَكَ مِنْ عَمَلٍ إِنَّهُمْ أَلِيضُونَ (الاية)

Yang artinya : Mereka berkata, tiada sesuatu kecuali kehidupan duniawi kita saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang dapat membinasakan kita kecuali masa. Tapi mereka sebenarnya tidak mempunyai pengetahuan yang pasti tentang hal itu. Mereka hanya menduga-duga saja. 9)

Dunia menurut faham sekuler adalah : " tumpuan cita-cita dan nilai, sehingga akal manusia yang berwenang dalam menentukan kebenaran, menentukan prinsip dan pelaksanaan kebudayaan." 10)

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memisahkan diri dari agama, pada akhirnya akan melahirkan kebudayaan semata-mata tertumpu pada kemampuan akal manusia. Sedangkan kebudayaan dalam pengertian proses adalah " upaya penjelmaan dari manusia dalam usaha menegakkan eksistensinya dalam kehidupan". 11)

Dengan demikian kebudayaan sekulerisme yang memutlakkan akal manusia, di mana dalam realita empirik timbul adanya dehumanisasi dalam budaya, diakibatkan terbatasnya aktualisasi potensi manusia yang tertumpu pada kemampuan rasio tanpa mempertimbangkan.....

9) Departemen Agama, *op. cit.*, hal.818.

10) Sidi Gazalba, Islam & Perubahan Sosiobudaya (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), hal.54.

11) Musa Asy'arie, Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an (Yogyakarta: Lembaga Studi filsafat Islam, 1992), hal.97.

mempertimbangkan potensi supra natural yang ada di dalam diri manusia.

Prinsip dasar ajaran agama Islam yang menekankan satu keyakinan pada kebenaran mutlak dari Allah swt., memberikan prinsip dasar terhadap kebudayaan yang bermotif dan bertujuan pada kebenaran mutlak.

Ajaran Islam mengatur hubungan secara menyeluruh antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, yang pada akhirnya merupakan dasar terwujudnya budaya yang mempunyai landasan kebenaran dan tujuan pada nilai kebenaran.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai paradigma kebudayaan adalah hasil hubungan secara menyeluruh dan dinamis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

Kondisi obyektif perkembangan kebudayaan terakhir masih menempatkan dunia Barat sebagai pengendali kebudayaan global. Hal ini disebabkan adanya kemampuan dunia Barat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadan umat Islam secara mayoritas adalah merupakan konsumen, mulai menyadari keberadaanya dan melakukan upaya transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui berbagai lembaga terutama lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Masjid kampus sebagai pusat studi ke-Islaman pada prinsipnya tidak terlepas dari kondisi obyektif tersebut, sehingga orientasi masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam adalah pembinaan kepribadian yang integral, yaitu adanya kesatuan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta membangun epistemologi Islam dalam proses pembinaan dalam studi Ke-Islaman di masjid kampus.

Peletakan masjid kampus sebagai pusat studi ke-Islaman dalam perspektif masa mendatang, mempunyai fungsi yang sangat penting dalam upaya membangun budaya Islami.

Mahasiswa Islam dengan kualitas yang dimiliki, diharapkan mampu mengembangkan potensi seoptimal mungkin, sehingga potensi umat Islam yang kualitatif tersebut untuk masa mendatang merupakan bagian pelaku dan pencipta budaya yang berdasarkan ajaran Islam.

(1) Fungsi Kelembagaan

Fungsi masjid kampus sebagaimana masjid pada umumnya mempunyai fungsi utama sebagai sarana ibadah terutama ibadah sholat wajib lima waktu. akan tetapi dengan melihat kampus sebagai masyarakat ilmiah, akan memberikan pengertian tersendiri terhadap fungsi masjid kampus, di dalam proses pembinaan mahasiswa Islam.

Penerapan fungsi masjid pada awal kebangkitan Islam di Madinah yang merupakan landasan lahirinya kebudayaan dan peradaban Islam, merupakan prisma konsepsi yang tepat, apabila diletakkan pada fungsi masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam, yang merupakan bagian inti kekuatan umat Islam dalam membangun budaya dan peradaban yang Islami.

Dalam upaya memaksimalkan fungsi masjid kampus di dalam pembinaan mahasiswa Islam, maka perlu adanya peletakan posisi dalam satu sistem pendidikan tinggi melalui fungsi yang dilakukan oleh masjid kampus yang meliputi :

(a). Fungsi Input.

Fungsi input adalah adanya nilai kegunaan dari lingkungan masyarakat ilmiah yang akan berpengaruh terhadap sistem kelembagan masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa islam.

Nilai kegunaan adalah merupakan pengaruh dari sistem lembaga pendidikan tinggi dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap sistem dan orientasi pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukan oleh masjid kampus.

(b) Fungsi.....

(b). Fungsi Struktur Kelembagaan.

Fungsi struktur kelembagaan pada dasarnya meletakkan nilai guna pada struktur kelembagaan masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam, melalui kegiatan yang sesuai.

Melalui fungsi tersebut akan menimbulkan aktifitas dalam organisasi yang menyangkut pembinaan potensi mahasiswa Islam sesuai target dan tujuan yang akan dicapai melalui program kegiatan pembinaan.

(c). Fungsi Manajemen Kelembagaan.

Pengertian manajemen adalah ; " suatu proses, di mana proses tersebut pelaksanaan tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi¹²⁾

Dengan demikian fungsi manajemen dapat dijelaskan sesuai keberadaan masjid kampus, yaitu nilai guna dari suatu proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembinaan mahasiswa Islam dari berbagai kegiatan melalui beberapa langkah yaitu :

(1). Perencanaan.....

¹²⁾M. Manullang, Dasar-dasar Organisasi, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), hal.15.

(1). Perencanaan.

Berbagai pendapat dapat diuraikan tentang arti perencanaan antara lain :

Louis A. Allen berpendapat bahwa perencanaan (*planning*) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.

Newman mengatakan perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.

Koontz dan O'Donnel mengatakan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manager yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari pada tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program¹³⁾

Dari uraian tentang berbagai pengertian tentang perencanaan, dapat digunakan sebagai prisma konsepsi terhadap fungsi masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam, yaitu ; menentukan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan melalui kebijakan, prosedur dan program kerja yang dilakukan masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam.

13) Ibid., hal. 47.

Peletakan perencanaan tersebut harus memenuhi beberapa unsur perencanaan untuk mendapatkan perencanaan pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukan oleh masjid kampus antara lain :

(a). meramalkan (forecasting).

Langkah di dalam pembuatan ramalan ke depan, pada dasarnya tidak terlepas dari keberhasilan dalam memahami realitas perubahan yang terjadi pada saat ini, untuk kemudian memberikan rumusan tentang tantangan masa yang akan datang.

Dengan merumuskan tantangan masa depan, maka akan mempermudah di dalam merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam.

(b). Menetapkan Tujuan (establishing objectives)

Langkah di dalam menetapkan tujuan, dilakukan untuk memperjelas

orientasi.....

orientasi kegiatan di dalam pembinaan mahasiswa Islam dengan menetapkan tujuan, baik untuk jangka waktu panjang maupun tujuan untuk jangka waktu pendek, dalam bentuk kegiatan yang dilakukan.

(c). Mengacarakan (Programing)

Maksud dalam mengacarakan adalah satu langkah dalam menetapkan urutan-urutan dari kegiatan pembinaan mahasiswa Islam, berdasarkan prioritas pelaksanaannya. Langkah tersebut oleh masjid kampus guna mencapai tujuan di dalam pembinaan mahasiswa Islam.

(d). Menyusun Tata Waktu dan Anggaran Belanja.

Penyusunan tata waktu dilakukan untuk menentukan ketepatan kegiatan sesuai keadaan pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang dengan melakukan penyusunan waktu dari kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh masjid kampus.

Penyusunan anggaran belanja dilaksanakan untuk mempermudah dalam memprediksikan kebutuhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam.

(e). Mengembangkan Prosedur (procedure development)

Pengembangan prosedur yang dimaksudkan adalah suatu langkah untuk mencari alternatif termudah di dalam melaksanakan bentuk kegiatan pembinaan mahasiswa Islam, yang dilakukan masjid kampus dengan menentukan langkah praktis yang efektif.

(f). Menetapkan dan Menafsirkan kebijakan (Planning and Estimating Policy)

Penetapan dan penafsiran kebijakan dilakukan dalam upaya memahami permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan progrja kegiatan pembinaan mahasiswa Islam, dengan membuat

interpretasi.....

intrepretasi kebijaksanaan sesuai perkembangan yang terjadi sehingga akan meletakkan program kegiatan yang dilakukan masjid kampus di dalam pembinaan mahasiswa Islam di dalam mencapai tujuan yang dicanangkan.

(2). Pengorganisasian

Pengertian organisasi berasal dari bahasa Yunani "organon" dan bahasa Latinnya "organum" yang berarti : alat, bagian, anggota atau badan.¹⁴⁾

Beberapa contoh tentang organisasi dapat dijelaskan dari dua pendapat, yaitu :

James and D. Money, mengatakan, " organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama, sedangkan Chester I. Barnard memberi pengertian organisasi sebagai sistem daripada aktifitas kerja sama oleh dua orang atau lebih.¹⁵⁾

14) Ibid., hal. 67.

15) Ibid., hal. 67.



Pendapat tersebut dapat dianalisa untuk memahami pengertian, pertama melihat organisasi sebagai suatu badan, sedang pengertian kedua menggambarkan skema sistem kerja.

Dari kedua pendapat tersebut dapat digunakan untuk memberikan penjabaran fungsi masjid kampus sebagai sebuah organisasi.

Sebagai suatu badan organisasi masjid kampus, menggambarkan sekelompok manusia yang memiliki identitas dan tujuan yang sama. Sedangkan sebagai susunan yang skematis, organisasi masjid kampus mempunyai sistem kerja tersendiri sesuai keberadaannya.

Untuk menjalankan fungsi organisasi secara efektif, maka ada beberapa langkah harus ditempuh yang merupakan prinsip-prinsip dari sebuah organisasi, yaitu :

(a). Perumusan Tujuan dengan Jelas

Perumusan tujuan tersebut berkaitan dengan keberadaan dan fungsi....

fungsi masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam, dan akan berpengaruh terhadap peran dan fungsi masjid kampus sebagai pedoman organisasi, landasan organisasi, guna menentukan bentuk kegiatan dan peletakan program kerja serta realisasinya.

(b). Pembagian Kerja.

Yang dimaksud dengan pembagian kerja dalam organisasi adalah peletakan fungsionaris sesuai dengan bidang keahliannya.

(c). Tingkat Pengawasan dan Koordinasi.

Prinsip organisasi ini pada dasarnya bertujuan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan gerak organisasi dalam upaya mencapai tujuan.

(3). Pengarahan.

Fungsi pengarahan dalam manajemen adalah pemberian tugas dan perintah secara jelas dalam melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Fungsi tersebut dalam pelaksanaan keorganisasian yang dilakukan oleh masjid kampus dalam pembinaan mahasiswa Islam, tidak dapat dipisahkan dengan melihat fungsi dasar pengarahan yang terletak pada pemberian motivasi dalam melaksanakan program kerja yang dilaksanakan.

(4). Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi pengawasan bertujuan untuk mengawasi berbagai kegiatan yang berorientasi pada tujuan organisasi, dalam hal tujuan pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukan oleh masjid kampus.

Untuk mendapatkan sistem pengawasan yang baik, maka perlu adanya prinsip pengawasan yang memadai, meliputi dua prinsip pokok :

Pengawasan merupakan suatu cinditio sine non, bagi suatu sistem pengawasan yang efektif, ialah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian, instruksi-instruksi¹⁶⁾

Dengan demikian dapat digaris bawahi fungsi manajemen masjid kampus merupakan sarana infra struktur yang sangat menentukan terhadap proses pembinaan mahasiswa Islam.

3. Pembinaan Mahasiswa Islam.

a. Pengertian Pembinaan Mahasiswa Islam.

Pengertian pembinaan dalam istilah umum dapat diartikan :Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh yang lebih baik¹⁷⁾.

Dengan menganalisa batasan tersebut dapat diketahui unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu unsur kesadaran dalam melakukan usaha atau tindakan, unsur proses pencapaian dan unsur tujuan.

Pembinaan dalam pengertian praktis dapat didefinisikan sebagai berikut :

16) Ibid., hal. 171.

17) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit., hal.108.

Suatu proses yang melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja secara lebih efektif.¹⁸⁾

Pengertian tersebut merupakan penjelasan yang membedakan pembinaan dengan pendidikan, meskipun pada dasarnya setiap proses yang berhubungan dengan pengembangan potensi manusia adalah termasuk proses pendidikan.

Perbedaan pembinaan dan pendidikan terletak pada orientasinya, yaitu pada proses "pembinaan menekankan aspek praktis pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan," sedangkan penekanan bidang pendidikan terletak pada "segi teoritis, yaitu pengembangan pengetahuan dan ilmu".¹⁹⁾

Dari uraian pengertian pembinaan tersebut dapat ditarik garis lurus, untuk memberikan pengertian tentang pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukan oleh masjid kampus mencakup dua unsur : yaitu unsur pembinaan dan pendidikan, atau dengan kata lain proses pembinaan tersebut merupakan pendidikan non formal yang dilakukan oleh masjid kampus.

18) A. Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodanya, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hal. 12.

19) Ibid., hal. 11.

Dalam proses pembinaan mahasiswa islam, disamping pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan dengan tujuan kemampuan pada ketrampilan , juga pengembangan pengetahuan dan ilmu dengan meletakkan paradigma nilai ajaran agama Islam pada perkembangan selanjutnya.

Titik tekan proses pembinaan mahasiswa Islam adalah pada potensi akademis yang dimiliki dan meletakkan ajaran agama Islam sebagai dasar dan tujuan terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridloi oleh ALLah SWT.

b. Dasar Pembinaan Mahasiswa Islam.

Arti penting dari dasar pembinaan mahasiswa Islam adalah pencarian konsepsi terdalam dari ide dasar proses pembinaan mahasiswa Islam pada dataran motif utama pembinaan.

Dengan demikian dapat diuraikan dasar pembinaan tersebut, yang meliputi :

1). Potensi Mahasiswa Islam

Keberadaan mahasiswa Islam sebagai insan akademis dan sebagai komunitas intelektual, menurut JM. Burns dikatakan bahwa mahasiswa adalah :

Pengabdian gagasan-gagasan, pengetahuan dan masyarakat. Ia berusaha dengan sungguh-sungguh mengejar cita-cita dan memperjuangkan nilai-nilai yang dianutnya.²⁰⁾

Meskipun gambaran tersebut bersifat global, akan tetapi telah memberikan penjelasan, bahwa potensi utama dari mahasiswa adalah pada aspek pemikiran dan idealisme yang tinggi.

Secara sistematis dapat dijabarkan tentang potensi dan kualitas yang dimiliki sebagai insan akademis yaitu :

- a. Berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas mampu berfikir rasional, obyektif, dan kritis.
- b. Memiliki kemampuan teoritis, mampu memformulasikan apa yang diketahui dan dirahasiakan. Dia selalu berlaku dan menghadapi suasana di sekelilingnya dengan penuh kesadaran.
- c. Sanggup berdiri sendiri dalam lapangan ilmu pengetahuan sesuai dengan jurusan ilmu yang dipilihnya dan sanggup bekerja secara bertahap, yaitu teratur sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan.²¹⁾

20) Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif (Bandung : Mizan, 1986), hal. 19

21) Pengurus Besar HMI, Hasil-hasil Ketetapan Kongres ke-18 Himpunan Mahasiswa Islam (Jakarta: Direktorat Publikasi, Ditjen Pemb. Pers dan Grafika Dep. Pen. RI, 1991), hal. 140.

Dari potensi dan kualitas yang dimiliki tersebut, maka dalam proses pengembangan potensi harus menggunakan sistem yang tepat, sehingga output yang dihasilkan dapat meletakkan manusia sebagai pusat perubahan sosial.

2). Ajaran Agama Islam.

Ajaran agama Islam sebagai dasar di dalam pembinaan mahasiswa Islam dapat ditelaah dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Dasar peletakan ajaran Islam berangkat dari kondisi dikotomik antara ilmu pengetahuan dengan agama, "akibat" paradigma dan epistemologi yang dipakai berasal dari Yunani dan Romawi yang muncul dengan semangat renaissance.²²⁾

Pada proses berikutnya, rasionalisme merupakan ukuran nilai manusia tanpa memperhatikan aspek lain, sehingga dampak terhadap kehidupan dari rasionalisme yang sekuleris, tidak dapat dihindarkan dalam dimensi kehidupan yang luas.

²²⁾ Wildan Yahya, (ed), Intelektual Muslim (Bandung: : Karya Kita, 1986), hal. 50.

Ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits pada dasarnya menghargai potensi dari manusia dan menggambarkan adanya kesatuan antara unsur jasmani dan rohani manusia.

Kesempurnaan potensi tersebut dapat dicapai apabila mampu membina dan memahami alam semesta dan perubahan yang terjadi.

Inti ajaran dalam al-Qur'an dan Hadits dalam mencapai kualitas sempurna terletak pada tiga aspek utama yaitu adanya sistem hubungan yang benar antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Oleh karena itu "paradigma dan epistemologi kehidupan harus bermuara pada Al-Quran sebagai sumber kebenaran.²³⁾")

Dalam proses pembinaan mahasiswa Islam peletakan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadits harus di letakkan sebagai landasan utama dalam memahami fenomena alam semesta.

Dengan meletakkan ajaran agama Islam dalam proses pembinaan kepribadian maka diharapkan mampu membentuk insan akademis

23) Ibid., hal.51.

yang bernafaskan Islam dengan kulaitas yang dimiliki antara lain :

- a. Islam telah menjiwai dan memberi pedoman gerak lakunya tanpa memakai merek Islam. Islam telah berkarya dan mencipta sejalan dengan misi Islam dan telah menafasi dan menjiwai karya-karyanya.
- b. Ajaran Islam telah mampu membentuk " unity of personality " dalam dirinya. Nafas Islam telah membentuk pribadi yang utuh tercegah dari split Personality tidak pernah ada dilema antara dirinya sebagai warga negara dan sebagai muslim.²⁴⁾

Dengan demikian dasar ajaran agama Islam dalam proses pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukakn oleh masjid kampus adalah upaya pembentukan kepribadian mahasiswa melalui penanaman ajaran agama sebagai norma dan ajaran agama sebagai landasan ilmu pengetahuan.

c. Unsur Pembinaan Mahasiswa Islam.

Unsur pembinaan mahasiswa Islam pada dasarnya adalah rangkaian dari sebagai sub atau bagian yang akan membentuk sebuah sistem dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, sehingga pembinaan merupakan satu program yang terrencana secara sistematis. Unsur-unsur pembinaan mahasiswa Islam antara lain :

24) Pengurus Besar HMI, op. cit., hal. 141.

1). Subjek Pembina.

Subjek pembina merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembinaan mahasiswa Islam, karena seorang pembina akan berpengaruh terhadap aspek kualitas obyek pembinaan.

Maka satu kriteria kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pembina mahasiswa Islam adalah :

- a). Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan satu kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b). Memiliki kemampuan intelektual yang tinggi faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi tentang pemecahan masalah.
- c). Memiliki ketrampilan mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. Menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan, merasakan secara langsung Islam sebagai Rahmatan lil' alamin.²⁵⁾

Fungsi seorang pembina dalam proses pembinaan mahasiswa Islam tersebut adalah penanaman ajaran agama dan pengemabnagan wawasan ilmu pengetahuan agama serta umum dengan meletakkan paradigma dan epistimologi pada sumber ajaran agama Islam.

25) Amrullah Ahmad, (ed)., Dakwah dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta : Prisma Duta, 1983), hal. 294.

2). Obyek Pembinaan.

Dalam proses pembinaan mahasiswa Islam sendiri. Sasaran dalam pembinaan adalah pada potensi yang dimiliki sebagai insan akademis dengan menekankan pengembangan pada aspek aspek kognisi dan psikomotorik.

3). Materi Pembinaan.

Materi pembinaan mahasiswa Islam pada dasarnya meletakkan kondisi obyektif dari kondisi dikotomik antara ilmu pengetahuan dan teknologi dan agama pada tempat yang berbeda.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan tentang materi pembinaan mahasiswa Islam dari kondisi obyektif tersebut dengan satu tujuan terbinanya kepribadian mahasiswa yang integral yaitu melalui :

a). Ajaran agama Islam.

Peletakan materi pembinaan mahasiswa Islam pada bidang ajaran agama mencakup tiga inti yang bersifat normatif dengan pemahaman yang bersifat kontekstual dan konsepsional dengan menekankan ajaran Islam meliputi tiga aspek yaitu :

(1). Aqidah.

Pengertian aqidah secara etimologis adalah " ikatan, sangkutan, secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo,²⁶⁾

Keyakinan atau kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seseorang.²⁷⁾

Aqidah dalam pembinaan mahasiswa Islam merupakan aspek mendasar bagi terbinanya kepribadian mahasiswa Islam, dengan memahami secara mendalam baik pada aspek keyakinan maupun pemahaman konsepsi ketauhidan.

Pemahaman dengan pendekatan melalui aspek fikir dan zikir dengan kualitas tertentu berpengaruh terhadap karya manusia sehingga amal sebagai simbol keimanan seseorang mencerminkan bahwa keyakinan dan pemahaman tentang aqidah berpengaruh terhadap sistem hidup individu maupun sosial

²⁶⁾ Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam, (Jakarta : CV. Rajawali, 1980), hal.27.

²⁷⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1990), hal. 20.

(2). Syari'ah.

Syariah secara etimologis berarti jalan sedang pengertian secara istilah :

Suatu sistem norma illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.²⁸⁾

Setelah landasan ke-imaan yang paling mendasar dalam pola pembinaan mahasiswa Islam pada permasalahan syri'ah adalah memberikan konsepsi tentang satu sistem norma illahi dalam konteks khusus dan umum.

(3). Akhlaq.

Akhlaq erat kaitannya dengan satu sikap kepribadian seseorang dalam proses sistem norma illahi yang meliputi tiga aspek hubungan secara integral.

Dalam proses pembinaan mahasiswa Islam , akhlaq merupakan barometer.....

28) Endang Saifuddin Anshari, op. cit., hal. 28.

barometer dalam menganalisa tingkat kualitas pembinaan yang meliputi dua aspek sebelumnya yaitu penguasaan aqidah dan syri'ah yang tampak dalam pola sikap dan pola fikir mahasiswa Islam dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

(b). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian materi pembinaan mahasiswa Islam yang dilakukan oleh masjid kampus pada dasarnya tetap dilandasi adanya kondisi dikotomik umat Islam dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama.

Sikap umat Islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmuwan muslim menurut Zia'udin Sardar terbagi menjadi tiga bagian :

Pertama, kelompok muslim apologetik. Kelompok ini menganggap sains modern bersifat netral, oleh karena itu mereka berusaha melegitimasi hasil-hasil sains modern dengan mencari ayat-ayat Al-Quran yang sesuai dengan teori dalam sains tersebut.

Kedua, kelompok yang masih bekerja dengan sains modern, tetapi juga mempelajari sejarah dan filsafat ilmunya agar dapat menyaring elemen-elemen yang tak Islami.

Ketiga.....

Ketiga, kelompok yang percaya adanya sains Islam, dan berusaha membangunya.²⁹⁾

Terlepas dari klasifikasi Ziaudin Sardar tersebut prinsip utama umat Islam sekarang harus berusaha menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya ajaran agama Islam tidak pernah melepaskan arti penting dari ilmu pengetahuan, bahkan dikatakan bahwa :

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekannya terhadap masalah ilmu. Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.³⁰⁾

Lebih tegas dalam al-Quran surat al-

Mujadalah ayat 11,

... وَالَّذِينَ آمَنُوا وَرَجَعُوا إِلَى اللَّهِ لَعَلَّهُمْ خَيْرٌ (الآية)

Yang artinya : Allah mmedinggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu-pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan³¹⁾

29) Mahdi Ghulisyani, (terj.) Agus Efendi, Filsafat - Sains Menurut Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1991), hal.57.

30) Ibid., hal. 21.

31) Departemen Agama RI., loc. cit., hal. 908.

pengetahuan dan teknologi.

4). Metode Pembinaan Mahasiswa Islam.

Pengertian metode dalam arti kata yang sesungguhnya adalah cara atau jalan sedangkan dalam konteks ilmiah metode mempunyai pengertian bahwa metode menyangkut masalah cara kerja ; yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran.³²⁾

Pengertian di atas apabila diterjemahkan dalam konteks pembinaan mahasiswa Islam yang menyangkut pembinaan mental spiritual dan intelektual maka metode tersebut harus mampu.....

mampu memahami aspek yang menjadi sasaran pembinaan.

Dalam memahami obyek yang menjadi bagian dalam proses pembinaan untuk menentukan cara kerja maka dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan obyek yang dituju.

Proses pembinaan mahasiswa Islam pada prinsipnya adalah merupakan proses dakwah yang meletakkan obyek mahasiswa sebagai obyek dakwah dengan menggunakan sistem

³²⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1986) hal. 7.

dengan tantangan pada saat ini maupun masa akan datang dalam dunia akademis maupun realitas perubahannya.

Dengan demikian metode pembinaan mahasiswa Islam pada prinsipnya adalah satu cara menanamkan rasa keberagaman pada mahasiswa Islam melalui :

a). Metode Informatif.

Metode informatif merupakan salah satu metode pendekatan yang digunakan dalam proses pembinaan dengan cara menyampaikan bahan atau materi keagamaan. Pendekatan dakwah dalam metode informatif pada prinsipnya meletakkan metode mauidzoh hasanah sebagai satu landasan dan orientasi dari metode informasi.

Peletakan metode mauidzoh hasanah dalam metode tersebut berangkat dari kesamaan bentuk metode yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi pelaksanaan pada aspek tata nilai yang akan disampaikan dalam proses pembinaan, harus menekankan aspek penanaman nilai. Adapun bentuk metode informatif yang digunakan dalam pembinaan meliputi :

(1). Metode Kuliah

Metode kuliah atau " lecture methode"³⁵⁾ merupakan metode dalam penyampaian informasi lebih dominan pada satu arah.

Dalam pembinaan mahasiswa Islam metode ini merupakan bagian metode Maudzoh hasanah melalui tutur kata , pendidikan dan nasehat yang baik dimana dalam metode ini menekankan pada aspek pembinaan mental rohaniah atau aspek etika.

(2). Bacaan Terarah.

Yang dimaksud bacaan terarah : Metode pembinaan dimana para peserta diberi tugas untuk membaca suatu teks bacaan yang berhubungan dengan pembinaan.³⁶⁾

Metode bacaan terarah dalam pembinaan mahasiswa Islam terdapat dalam forum majlis talim dimana proses ini mempunyai beberapa tahap pembinaan.....

³⁵⁾A. Mangunhardjana, op-cit., hal. 53.

³⁶⁾ Ibid., hal. 57.

Pertama, Menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan.

Kedua, mengisi kepribadian dengan akhlak Islami.

Ketiga, Meningkatkan pengenalan ilmu alquran dan pemahamannya.

Keempat, Berpandangan hidup secara Islami. 36)

Tujuan dari bacaan terarah adalah untuk memudahkan pemahaman secara pribadi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penanaman rasa keberagaman pada mahasiswa Islam.

(3). Diskusi Panel.

Metode informatif yang terakhir adalah diskusi panel dan simposium. Diskusi panel merupakan bagian metode pembinaan mahasiswa Islam dengan cara memahami perma-

salahan agam ditinjau dari berbagai sudut pandang yang apada akhirnya akan memperluas pemahaman mahasiswa tentang masalah agama dan ilmu pengetahuan.

30) E.Z. Muttaqien, Peranan Dakwah Dalam Pembangunan - Manusia (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 1982) hal. 7.

Metode simposium adalah suatu metode dimana didalam pembahasan masalah melibatkan orang yang benar-benar berwibawa dalam disiplin ilmu pengetahuan umum maupun agama dalam memahami satu permasalahan agama, sehingga sebagaimana diskusi panel pada simposium membantu memperluas cakrawala pemahaman.

b). Metode Partisipatif.

Metode partisipatif dalam pembinaan mahasiswa Islam pada prinsipnya adalah upaya melibatkan mahasiswa pada upaya menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi .

c). Metode Praktek.

Metode praktek dalam pembinaan mahasiswa Islam digunakan sebagai langkah memahami permasalahan keagamaan yang berpraktis, sehingga dengan pelaksanaan metode praktek lebih mudah dan cepat di dalam memahami permasalahan ke-agamaan.

G. METODE PENELITIAN.

1. Pengertian Metode Penelitian.

Pengertian metodologi penelitian pada dasarnya merupakan gambaran dari sebuah proses penelitian yang pada langkah berikutnya diturunkan dalam dalam sistem penelitian.

Menurut Koentjoroningrat metode memberi pengertian bahwa :

Dalam arti yang sesungguhnya maka metode (Yunani : *methodos*) adalah cara atau jalan. Sehubungan upaya ilmiah , maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan.³⁷⁾

Dari batasan metode tersebut akan memberikan gambaran cara kerja yang sistematis dalam proses penelitian yang menurut Toeti Noerhadi dikatakan :

Metode ini akan nampak sebagai proses menampilkan logikanya yang tentu merupakan paduan sistematis ddari berbagai proses kognitif dan dalam penjabarannya berkaitan dengan berbagai teknik-teknik penelitian tertentu.³⁸⁾

Dengan demikian pengertian metode penelitian adalah suatu cara kerja yang harus di

37) Koentjaraningrat, *loc. cit.*, hal. 7.

38) A.E.Priyono dan Asmar Oemar, (peny.), Krisis Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Dunia Ketiga, (Yogyakarta : PLP2M, 1984), hal. 48.

pengetahuan dan kebenaran secara ilmiah.

2. Penentuan Sumber Informasi.

Dalam penelitian sumber informasi merupakan bagian yang akan berpengaruh terhadap kualitas penelitian karena menyangkut kualitas sumber data dan validitasnya.

Dalam penelitian ini yang mengambil tipe penelitian diskriptif bertujuan ingin mendapatkan gambaran secara terperinci tentang fungsi masjid kampus dan sistem pembinaan yang dilakukan oleh masjid kampus UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta sehingga penentuan sumber informasi dibatasi pada ruang lingkup fungsi masjid kampus pada struktur dan infra struktur pembinaan.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pembina masjid kampus UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta.
- b. Pengurus atau tamir masjid kampus UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta.
- c. Pelaksana kegiatan atau aktifis masjid kampus UGM dan IKIP Negeri Yogyakarta.

Dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran secara luas tentang sistem pembinaan mahasiswa Islam serta materi dan metode pembinaan yang digunakan oleh kedua masjid kampus tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data.

Dalam usaha mendapatkan data yang benar atau valid dalam penelitian diskriptif ini penulisan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Interview.

Metode interview adalah suatu proses pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.³⁹⁾

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yaitu penulis mengajukan pertanyaan yang telah di[persiapkan terlebih dahulu kemudian langsung dijawab secara bebas dan terbuka.

Interview ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang latar belakang didirikannya masjid kampus , fungsi yang dijalankan oleh masjid kampus dan pembinaan yang dijalankan oleh masjid kampus.

b. Observasi.

Adalah merupakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa teknik pendekatan yang digunakan

³⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 192.

dengan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi terbatas dan teknik partisipasi terbatas untuk mengumpulkan data tentang fungsi masjid kampus serta materi dan metode dalam pembinaan mahasiswa Islam yang digunakan oleh masjid Mardliyyah kampus UGM dan masjid Mujahiddin kampus IKIP Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam "penyelidikan yang ditujukan melalui sumber-sumber dokumen".⁴⁰⁾

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data fungsi masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam terutama pada aspek materi dan metodenya.

d. Metode Analisis Data.

Metode analisa data dalam penulisan ini adalah metode analisa data kualitatif dan komparatif dengan cara menganalisa data dengan logika dari data hasil interview, observasi dan dokumentasi dan membuat analisa komparasi yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan terutama pada materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan mahasiswa Islam di masjid Mardliyyah kampus UGM dan Masjid Mujahiddin kampus IKIP Negeri Yogyakarta.

⁴⁰⁾ Winarno Surahmad, Penantar Peneleitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 132.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Pembahasan skripsi ini terbagi menjadi empat bab yang diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

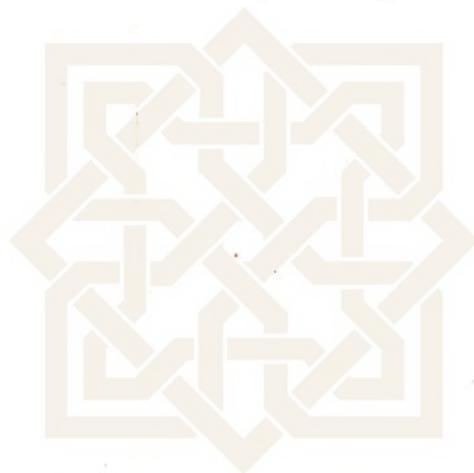
BAB I Pendahuluan, bab pertama ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan p[enelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang gambaran umum daerah penelitian, meliputi latar belakang sejarah berdirinya masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta, letak geografis masjid kampus UGM IKIP Yogyakarta dan tujuan pendirian masjid kampus tersebut, struktur kepengurusan, bentuk kegiatan masjid kampus serta sarana dan prasarana masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta.

BAB III menguraikan tentang laporan hasil penelitian meliputi fungsi masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta, bentuk kegiatan, materi dan metode yang digunakan serta analisa data tentang.....

tentang fungsi masjid kampus serta materi dan metode yang digunakan oleh masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta.

BAB IV merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan penutup dalam penulisan skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN.

Dari uraian dan penjelasan bab I sampai bab III penelitian tentang fungsi Masjid Kampus UGM dan Masjid Kampus IKIP Yogyakarta Dalam Pembinaan Mahasiswa Islam (studi komparasi materi dan metode)dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada.

- a. Fungsi masjid kampus Universitas Gadjah Mada ditinjau dari latar belakang berdirinya bertujuan untuk menyiarkan agama Islam di kampus UGM khususnya dan masyarakat di sekitar kampus umumnya.
- b. Fungsi masjid kampus Universitas Gadjah Mada dalam pembinaan mahasiswa Islam ditinjau dari materi dan metodenya memberikan satu arah penjelasan bahwa latar belakang disiplin ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap materi dan metode yang digunakan oleh masjid kampus Universitas Gadjah Mada dengan bentuk materi aplikasi antara ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari di Universitas.
- c. Materi pembinaan mahasiswa Islam masjid kampus UGM meliputi tiga aspek yaitu ke-Islaman, wawasan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi dengan penekanan pada persoalan yang ada di dalam umat Islam yaitu



banyaknya kelompok dan golongan dalam umat Islam.

- d. Metode yang digunakan dalam pembinaan mahasiswa Islam di masjid kampus UGM adalah metode dengan sistem perkuliahan setaraf Diploma II dan kuliah umum adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi dalam pembinaan mahasiswa Islam di masjid kampus UGM meliputi : metode ceramah, metode dialog, dan metode diskusi.

2. Masjid Kampus IKIP Yogyakarta.

- a. Fungsi masjid kampus IKIP Yogyakarta dengan ide dasar dari pendirian masjid kampus pertama kali dilandasi kebutuhan mendasar dari kalangan civitas akademik perlunya sarana pembinaan mental spiritual di kampus IKIP, pada langkah berikutnya meletakkan fungsi masjid sebagai pusat dakwah di kampus IKIP Yogyakarta.
- b. Fungsi masjid kampus IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam yang dijalankan oleh masjid kampus IKIP Yogyakarta kaitannya dengan materi pembinaan mahasiswa Islam adalah upaya membuat aplikasi antara ajaran Islam dengan ilmu pendidikan berwawasan kebudayaan dan pendidikan sepanjang hayat, konsep tersebut berusaha diterapkan dalam pola pembinaan mahasiswa Islam masjid kampus IKIP Yogyakarta.

- c. Materi pembinaan mahasiswa Islam masjid kampus IKIP Yogyakarta meliputi materi ke-Islaman, wawasan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi wawasan Pendidikan Islam, Dakwah kampus, dan keorganisa-sian.
- d. Metode yang digunakan oleh masjid kampus IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam adalah dengan cara sistem training perjenjang, adapun metode penyampaian materi meliputi : metode ceramah dan dialog, diskusi, kuliah, bacaan terarah dan metode praktek.

B. Persamaan Dan Perbedaan Materi dan Metode Pembinaan Mahasiswa Islam Masjid Kampus UGM dan Masjid Kampus IKIP Negeri Yogyakarta.

1. Persamaan Materi dan metode Pembinaan.

- a. Persamaan materi pembinaan mahasiswa Islam yang digunakan oleh masjid kampus UGM dan masjid kampus IKIP Yogyakarta terletak pada aplikasi antara materi ke-Islaman dengan ilmu pengetahuan dengan latar belakang permasalahan adanya dikotomik internal anantara agama dan ilmu pengetahuan dan persoalan lemahnya pemahaman keagamaan di lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b. Persamaan metode pembinaan mahasiswa Islam antara masjid kampus UGM dan masjid kampus IKIP Yogyakarta terletak pada sistem kuliah umum yang

di-gunakan oleh kedua masjid kampus tersebut sedangkan metode penyampaian yang digunakan oleh kedua masjid tersebut terletak pada tehnik penyampaian materi melalui diskusi ceramah dan dialog, metode bacaan terarah.

2. Perbedaan Materi Pembinaan.

a. Perbedaan materi pembinaan terletak pada disiplin ilmu yang meletarbelakangi sebagai bahan aplikasi antara ilmu pengetahuan dengan teknologi dengan bentuk perbedaan pembinaan dengan bentuk pembinaan yang digunakan oleh masjid kampus UGM adalah aplikasi antara agama dengan ilmu pengetahuan yang bersifat umum sedangkan di masjid kampus IKIP Yogyakarta adalah aplikasi antara ajaran Islam dengan sudut pandang Ilmu Pendidikan.

b. Perbedaan Metode.

Perbedaan metode pembinaan antara masjid kampus UGM dan masjid kampus IKIP adalah perbedaan pada sistem yang digunakan dimana pada masjid kampus UGM menggunakan program diploma II sedangkan pada masjid kampus IKIP Yogyakarta menggunakan sistem training perjenjang, sedangkan perbedaan metode penyampaian materi terletak pada metode praktek yang digunakan oleh masjid kampus IKIP.

B. SARAN - SARAN.

Dari hasil penelitian tentang fungsi masjid kampus UGM dan IKIP Yogyakarta dalam pembinaan mahasiswa Islam melalui beberapa kegiatan masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperhatikan di kedua masjid kampus tersebut.

1. Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada.

Untuk meletakkan fungsi masjid kampus UGM sebagai sarana dalam pembinaan mahasiswa Islam perlu memperhatikan beberapa hal yaitu :

- a. Dari aktifitas keorganisasian baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat diperlukan adanya kemampuan fungsi organisasi masjid kampus maupun infra struktur masjid kampus.
- b. Untuk mengoptimalkan fungsi masjid kampus kaitannya dengan fungsi pembinaan mahasiswa Islam diperlukan adanya pedoman pembinaan mahasiswa Islam.
- c. Dalam menentukan materi pembinaan yang bersifat rutin maupun insidental perlu adanya penentuan tujuan khusus dan tujuan instruksional umum dalam pembinaan mahasiswa Islam.
- d. Metode dalam penyampaian materi pembinaan mahasiswa Islam lebih diusahakan dengan pendekatan andragogie.

- e. Dalam menerapkan pola pembinaan diperlukan adanya perhatian kegiatan pembinaan yang berorientasi jangka panjang.
- f. Jumlah mahasiswa Islam di kampus Universitas Gadjah Mada merupakan jumlah mayoritas sehingga sistem pembinaan mental akan berpengaruh terhadap kualitas kepribadian mahasiswa Islam khususnya dan mahasiswa pada umumnya maka pihak Universitas perlu menyediakan sarana pembinaan mental lebih memadai terutama pendirian masjid kampus yang mampu menampung seluruh aktivitas keagamaan di Universitas.

2. Masjid Kampus IKIP Yogyakarta.

Langkah dalam mewujudkan masjid kampus sebagai sentral aktifitas mahasiswa Islam terutama dalam proses pembinaan mahasiswa Islam perlu memperhatikan beberapa hal :

- a. Perlu adanya keamanan struktur masjid kampus dalam sistem pendidikan di IKIP Yogyakarta untuk memperjelas orientasi dalam aktivitas pembinaan mahasiswa Islam di kampus IKIP Yogyakarta.
- b. Perlu adanya peningkatan fungsi masjid kampus sebagai sarana pembinaan dan pusat dakwah melalui pengadaan kegiatan secara lebih terpadu.
- c. Perlu pengembangan lebih tajam terutama pada aspek problematika pendidikan Islam dan umat Islam secara luas.

C. P E N U T U P.

Alhamdulillah atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dengan penelitian yang memlilih obyek masjid kampus yaitu tentang fungsi masjid kampus Universitas Gadjah Mada dan masjid kampus IKIP Yogyakarta didasari dari pandangan penulis tentang fungsi masjid kampus dalam ikut serta mengembangkan sumber daya umat Islam.

Harapan penulis sumber daya umat Islam tersebut dalam proses pembinaan di lingkungan kampus mampu membangkitkan kesadaran dan rasa tanggungjawab khususnya pembina di lingkungan lembaga ilmiah untuk membantu meningkatkan kualitas dari potensi yang dimiliki menjadi pribadi yang utuh.

Penulis juga menyadari dengan keterbatasan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan maka harapan penulis kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan bagi pembaca.

Yogyakarta 19 Desember 1993.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasymy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Jakarta : Bulan .Bintang , 1974.
- Al-Maududi, Abul A`la, Peranan Mahasiswa Membangun Masa Depan, Jakarta : Media Dakwah.
- Asymuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya Al-Ikhlash, 1981.
- Arbi Sanit, Mahasiswa Kekuasaan dan Bangsa, Jakarta : PT. Temprint, 1989.
- Deny J. A. (peny.) Transformasi Masyarakat Indonesia, Jakarta : Kelompok Studi Proklamasi, 1986.
- Endang Syaifuddin Anshari, Wawasan Islam, Jakarta : CV. Rajawali, 1990.
- E. Z. Muttaqien, Peran Dakwah Dalam Pembangunan Manusia, Surabaya, Bina Ilmu 1986.
- Fachri Ali, Agama Islam dan Pembangunan Nasional, Yogyakarta : PLP2M, 1985.
- Fazlur Rahman, Islam dan Modernitas, Bandung, Puistaka : 1985.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Pengaraan Al-Qur'an, 1988.
- T Hani Handoko, Manajemen Edisi II, Yogyakarta : BEFE, 1992.
- Hugo F. Reading, Kamus Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta : CV. Rajawali, 1986.
- Jalaluddin Rahmat, Islam Alternatif, Bandung : Mizan, 1986.
- , Islam Aktual, Bandung : Mizan :1991.
- Koetjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985.
- Kuntowijoyo, Paradigma Islam, AE. Priyono (ed). Bandung : Mizan, 1991.

- L. Berger, Peter, Langit Suci, Pen. Hartono, Jakarta : LP3ES, 1991.
- Mahdi Ghulsyani, terj., Agus Efendi, Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an Bandung : Mizan, 1988.
- Masdar Helmy, Dakwah dan Pembangunan, Semarang : Toha Putra, 1985.
- Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbangsih, 1989.
- Masri Singarimbun, dan Sofyan Efendi, (ed). Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Muhammad Iqbal, Pembangunan Kembali Alam Pemikiran Islam, Jakarta : Bulan Bintang, 1986.
- Murtadha Muthahhari, Manusia dan Agama, Bandung : Mizan, 1985.
- _____, Masyarakat dan Sejarah, Bandung : Mizan, 1985.
- Mukti Ali, Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini, Jakarta : CV. Rajawali, 1987.
- M. Natsir, Fiqh Dakwah, Solo : CV> Ramadhani, 1991.
- Muslih Shobir, 400 Hadits Pilihan, Bandung Al-Ma'arif, 1986.
- Musa Asy'ari, ed., Pemuda dan Pembangunan IPTEK Dalam Perspektif Agama Yogyakarta : PFSK, 1989.
- _____, Manusia Sebafei Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an, Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- M. Wildan Yahya (peny), Intelektual Muslim Sebuah Pe ngantar Menumbuhkan Kesadaran Beragama di Lingkungan Universitas Bandung : Karya Kita, 1986.
- Nur Syam, Metode Penelitian Dakwah Solo : Ramadhani, 1991.
- Nugroho Notosusanto, Menegakkan Wawasan Almamater Jakarta : UI. Pers, 1982.
- Panduan OPSPEK 1992 Yogyakarta : Panitia Pusat OPSPEK, 1992.

- Pengurus Besar HMI, Hasil-hasil Ketetapan Kongres H M I ke-18 Himpunan Mahasiswa Islam (Jakarta : Direktorat Publikasi Ditjen. Pemb.Pers dan Grafika Dep.Pen. RI, 1991)hal. 104.
- Sidi Gazalba, Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan. Jakarta : Pustaka Antara, 1975.
- , Islam dan Perubahan Sosiobudaya. Jakarta : Pustaka Antara, 1975.
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- , Metodologi Research II. Yogyakarta : Andi Offset, 1989.
- Shariati Ali, Tugas Cendekiawan Muslim. pen. H. Amien Rais Jakarta CV. Rajawali, 1987.
- Vredenbergt, J., Metode dan Teknik Penelitian. Jakarta : Gramedia, 1984.
- Ziauddin Sardar, Masa Depan Peradaban Muslim. pen. Mukhtar Zurni dan Ahmad Hafas, Surabaya : Bina Ilmu, 1985.
- , Tantangan Dunia Islam Abad 21. Pen. AE. Priyono dan Ilyas Hasan. Bandung : Mizan, 1989.